



PENGEMBANGAN MODUL PENATAAN SANGGUL MODERN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMK PERINTIS 29 UNGARAN

Lisa Dwi Putrianti, Erna Setyowati

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: peewege@gmail.com

Abstract. *Module as a handbook for students, in SMK Perintis 29 Ungaran hairdressing Department of the absence of modules. The researcher preparing module of Modern Bunker Structure is expected to facilitate the students to carry out self study. The purpose of the study (1)To determine the validity of the module modern banner module for improving student learning outcomes Vocational High School major HairBeauty. (2)To know the module modern banner module to improve learning result of Vocational High School student of Hair Beauty Department. The research design used one group pretest-posttest design. Data collection techniques used test methods, questionnaires, and documentation. The research population of students of SMK Perintis 29 Ungaran Beauty Department class XI number of 10 students. The sampling technique uses total sampling. Data analysis used quantitative descriptive percentages. Result of research, concluded modern modern arrangement module good category with percentage 90% seen from validity 3 expert and increase of pre-test and post-test value equal to 45%.*

Keywords: *Module, Improve, and Learning.*

Abstrak Modul sebagai buku pegangan untuk siswa, di SMK Perintis 29 Ungaran jurusan Tata Kecantikan Rambut belum adanya modul. Peneliti menyusun modul Penataan Sanggul Modern diharapkan mempermudah siswa melaksanakan belajar mandiri. Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui validitas dari modul penataan sanggul modern untuk peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Tata Kecantikan Rambut. (2) Untuk mengetahui kelayakan modul penataan sanggul modern untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Tata Kecantikan. Desain Penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi penelitian siswa SMK Perintis 29 Ungaran jurusan Tata Kecantikan kelas XI sejumlah 10 siswa. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif persentase. Hasil penelitian, disimpulkan modul penataan sanggul modern kategori baik dengan persentase 90% dilihat dari validitas 3 ahli dan peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 45%.

Kata Kunci: *Pengembangan, Modul, Meningkatkan, dan Belajar.*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Penataan Sanggul Modern merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Perintis 29 Ungaran. Peserta didik belajar mengenai pengetahuan kecantikan rambut salah satunya mengenai penataan sanggul modern. Sesuai kurikulum yang berlaku di SMK Perintis 29 Ungaran mempelajari 6 macam tipe penataan sanggul modern yaitu penataan pagi dan siang hari, penataan cocktail, penataan evening style, penataan gala dan penataan fantasi. Peserta didik mendapatkan teori terlebih dahulu sebelum melakukan praktik pada mata pelajaran lanjutan. Bagi peserta didik jurusan tata kecantikan sumber belajar yang diperoleh sekarang masih memiliki kekurangan, sumber belajar melalui power point sangat sulit dipahami karena siswa hanya mengamati pada saat guru *mempresentasikan* dengan waktu yang cukup singkat. Untuk membuat peserta didik memahami mata pelajaran penataan sanggul modern maka diperlukan referensi lain yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran tersebut.

Terkait media yang digunakan pada saat pembelajaran penataan sanggul modern di SMK Perintis 29 Ungaran, guru masih menggunakan modul paket dari pemerintah dan media *powerpoint*, sedangkan siswa sangat mengandalkan buku catatan sendiri dan mencari materi dari internet. Materi pembelajaran yang didapat siswa SMK Perintis 29 Ungaran masih monoton dan menggunakan buku cetak seperti majalah. Oleh karena itu media ini diperlukan adanya inovasi agar materi yang disampaikan kepada peserta didik lebih menarik.

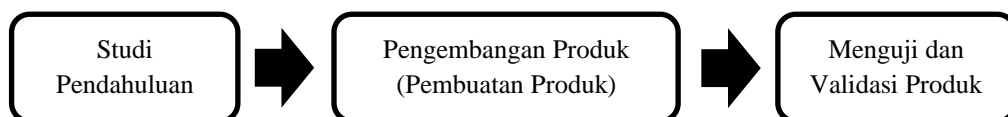
Peserta didik mempunyai rasa ketidakpercayaan pada kemampuan mereka sendiri karena masih ragu dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan maupun tulisan dikarenakan mata pelajaran penataan sanggul modern belum ada modul yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyaknya materi penataan sanggul modern yang harus dipelajari oleh siswa. Kekurangan lain yang terdapat pada pembelajaran penataan sanggul modern diantaranya siswa mengalami kesulitan dengan teknik – teknik yang digunakan saat pembuatan sanggul modern, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan guru tidak mendemonstrasikan langkah – langkah pembuatan sanggul modern.

Belajar mandiri yang efektif bagi setiap peserta didik tidaklah sama, kemampuan menyerap materi dan daya ingat peserta didik salah satunya dipengaruhi gaya belajar. Terdapat peserta didik yang lebih mudah memahami materi dalam sekali melihat dan mengamati, dan ada beberapa peserta didik yang harus melakukan pengulangan beberapa kali untuk memahami suatu pembelajaran atau materi yang diberikan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar berjalan secara efektif.

Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Menurut Pribadi (2010) menyatakan bahwa media adalah sarana pembelajaran yang dapat diartikan sebagai “perantara” yang menghubungkan antara pendidik atau instruktur dengan peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar berjalan secara efektif. Salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar adalah dengan media modul penataan sanggul modern. Penggunaan modul ini diharapkan dapat memperjelas materi yang sulit dipahami, mendukung peserta didik untuk belajar mandiri dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Ibrahim 2013) mengemukakan modul merupakan salah satu bahan belajar baik mandiri maupun konvensional yang dirancang secara sistematis, terarah, dan terukur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya modul dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka maupun mandiri, karena disusun menjadi unit terkecil untuk menjelaskan konsep materi secara utuh dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Menurut Sukmadinata (2009:164) Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) merupakan suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Rancangan desain penelitian yang digunakan adalah Rancangan Pra-Tes Post-Tes pada Satu Kelompok (*One-Group Pre-Test Post-Test Design*). Rancangan/desain ini mencakup satu kelompok yang diobservasi pada tahap *pre-test* yang kemudian dilanjutkan dengan *treatment* dan *post-test* (Creswell, 2017:230). Adapun bagan langkah penelitian dan pengembangan yang diterapkan adalah sebagai berikut:



Sukmadinata (2009:164)

Subyek dalam penelitian ini adalah 2 validator ahli materi dan 2 validator ahli media serta 10 Peserta didik SMK Perintis 29 Ungaran. Obyek penelitian ini adalah kelayakan dan validitas modul Penataan Sanggul Modern. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data

untuk mengukur tingkat kelayakan modul berdasarkan angket penilaian oleh ahli materi, ahli media dan tanggapan peserta didik menggunakan rumus deskriptif persentase diperoleh interval kriteria sebagai berikut:

Interval Persentase	Kriteria
81,25% – 100%	Sangat Layak
62,5% – 81,24%	Layak
43,75% – 62,4%	Cukup Layak
25% – 43,74%	Kurang Layak

Data Peneliti, 2019

Validitas angket tanggapan peserta didik dan soal latihan sebelumnya diuji cobakan untuk diketahui validitasnya. Menurut Arikunto (2013:290) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Analisis hasil implementasi modul pada peserta didik menggunakan Uji Gain yang diperoleh berdasarkan penghitungan selisih antara nilai pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pengembangan modul Penataan Sanggul Modern ini memperoleh hasil meliputi penilaian oleh ahli (expert judgement), penilaian tanggapan/respon peserta didik terhadap modul, dan hasil implementasi modul (kognitif dan psikomotorik).

Validasi Modul oleh Ahli

Modul Penataan Sanggul Modern dinyatakan sangat layak oleh ahli materi dan ahli media melalui perolehan persentase rata-rata penilaian 90%. Penilaian modul Penataan Sanggul Modern oleh validator 1 ahli materi mengenai aspek kelayakan materi/isi modul dan bahasa diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak”, dan penilaian oleh validator 2 ahli materi mengenai aspek kelayakan materi/isi modul dan bahasa diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak”.

Penilaian modul oleh ahli media 1, meliputi aspek penilaian desain modul dan desain isi modul diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak”, sementara penilaian modul oleh ahli media 2, meliputi aspek penilaian desain modul dan desain isi modul diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak”.

Validasi Angket Peserta Didik

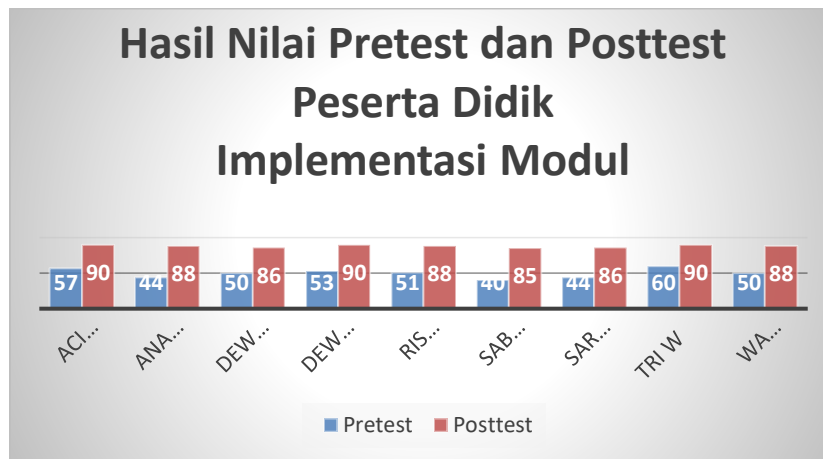
Hasil uji validitas angket peserta didik pada 8 peserta didik uji coba dengan 12 butir pertanyaan dengan skor jawaban 1 sampai 4, memperoleh kriteria validitas “Valid” pada masing-masing butir pertanyaan, sehingga tidak ada butir pertanyaan yang perlu dihilangkan. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 valid. Angket untuk peserta didik dinyatakan “Valid” dan dapat digunakan untuk menilai tanggapan/respon peserta didik implementasi

Validasi Tes Kognitif

Uji validitas soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir dengan masing-masing 4 opsi pilihan jawaban pada peserta didik uji coba berjumlah 8 orang diperoleh hasil 25 soal dinyatakan “Valid”. Uji validitas pada soal uraian yang berjumlah 5 butir pada peserta didik uji coba yang berjumlah 10 orang diperoleh hasil “Valid” pada keseluruhan soal uraian. Soal latihan dinyatakan valid dapat digunakan untuk menguji kemampuan kognitif peserta didik.

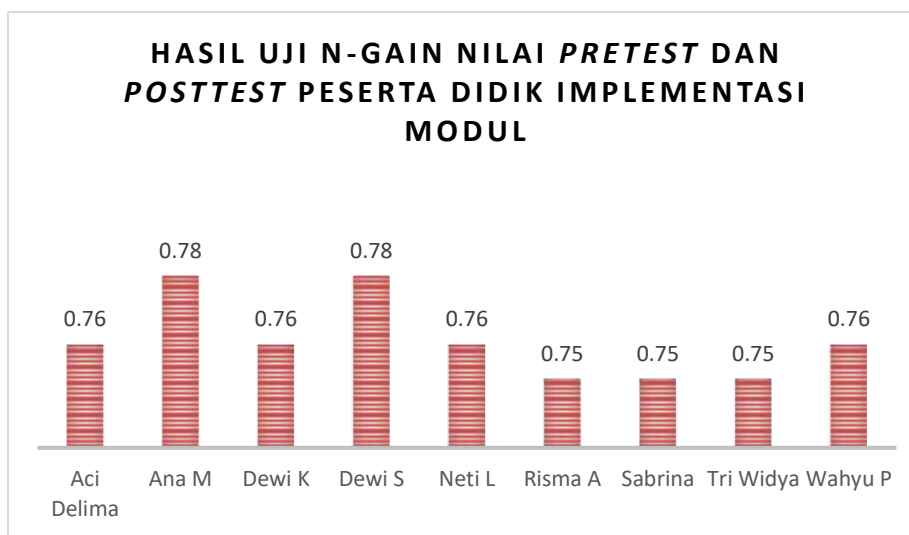
Hasil Tes Kognitif

Materi tes kognitif meliputi teori tentang persiapan kerja,, menata rambut, penataan sanggul modern day style, evening style dan cokctail, memakaikan perhiasan dan aksesoris



Gambar 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Implementasi Modul

Berdasarkan gambar 1, hasil *pretest* pada peserta didik diperoleh rata-rata nilai 50 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 40. Sedangkan hasil *pretest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yakni 90 dengan nilai terendah 86 dan nilai tertinggi 90.



Gambar 2. Hasil Uji Gain Nilai *Pretest* dan *Posttest* Implementasi

Berdasarkan gambar 2, Uji Gain pada 10 orang peserta didik implementasi melalui perolehan nilai *pretest* dan *posttest*, diperoleh hasil 7 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “tinggi”, dimana perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan tinggi, sementara 1 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “sedang”, dimana perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan tidak terlalu tinggi. Hasil Uji Gain ketika implementasi pada peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan interval “tinggi”.

Hasil Tes Psikomotorik

Hasil nilai praktik Penataan Sanggul Modern pada 10 orang peserta didik yaitu 9 peserta didik memperoleh kategori nilai “Sangat Baik” dan 1 peserta didik dengan kategori nilai “Baik” dengan perolehan nilai rata-rata 85. Penilaian praktik terbatas pada aksesoris dan kelengkapan alat saja termasuk didalamnya persiapan praktik, pelaksanaan penataan sanggul modern *day style*, *evening style* dan penataan *coktail* serta pemakaian aksesoris.

Hasil Respon Peserta Didik

Hasil respon peserta didik implementasi yakni pada 8 orang peserta didik mengenai Modul Penataan Sanggul Modern meliputi aspek media, aspek materi, dan aspek manfaat penggunaan media yang memperoleh tingkat interpretasi “sangat baik” dengan persentase rata-rata 90%. Aspek penilaian media meliputi kesan tampilan desain sampul untuk menarik minat pembaca, keterbacaan tulisan pada modul, dan kesesuaian gambar/ilustrasi yang disajikan pada modul dengan materi, gambar yang ditampilkan juga jelas sehingga mempermudah pembaca dalam mempelajari materi modul. Penilaian aspek materi meliputi keruntutan penyajian materi, penggunaan bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi isi modul yang jelas sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, keruntutan penyampaian materi langkah pelaksanaan praktik sehingga mudah untuk dipelajari, serta latihan soal yang diberikan jelas dan sesuai dengan materi. Penilaian aspek manfaat penggunaan media meliputi dukungan modul untuk peserta didik belajar secara mandiri, kemampuan modul untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan peserta didik terkait Penataan Sanggul Modern, dan kemudahan modul untuk digunakan agar meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari Penataan Sanggul Modern.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan ini menghasilkan modul yang sesuai kebutuhan pengguna dan teruji kelayakannya karena disusun sesuai dengan tahapan R&D dan pedoman penyusunan modul.

Modul Penataan Sanggul Modern dinyatakan sangat layak melalui expert judgement dengan persentase rata-rata 87,5% dan Tanggapan peserta didik terhadap modul diperoleh rata-rata persentase 90% dengan kriteria sangat layak.

Pembelajaran modul telah tercapai berdasarkan hasil implementasi pada peserta didik SMK Perintis 29 Ungaran dengan uji gain pretest dan posttest menunjukkan peningkatan rata-rata 0,75 dengan kriteria tinggi. Hasil praktik diperoleh rata-rata nilai 90 dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya.
2. Creswell, John W. 2017. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Edisi keempat, cetakan kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Kussunartini dan R. Prayekti. 2010. *Ragam Pengantin Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Museum Jawa Tengah. Ranggawarsita.
5. Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Cetakan pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Daryanto dan A. Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gava Media.
7. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
8. Wannarumon., S., (2011). Reviews of Computer-Aided Technologies for Jewelry Design and Casting. *Journal Department of Industrial Engineering*. 1(6). 06.